

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan representasi diskriminasi kecantikan yang ada dalam drama Korea berjudul *My ID Is Gangnam Beauty*, dapat diambil kesimpulan bahwa diskriminasi disini beralih fungsi menjadi alat instrumen kontrol terhadap tubuh perempuan, melalui tindakan *bullying* yang dinormalisasi. Seringkali *bullying* terjadi melalui kata-kata kasar yang dilontarkan secara langsung pada perempuan bertubuh gemuk atau berpipi *chubby* serta diikuti julukan binatang babi karena dinilai tidak masuk dalam standar kecantikan, selain itu julukan *orc* yang merupakan nama dari binatang dengan rupa mengerikan juga ikut disematkan pada perempuan “jelek” atau dinilai tidak masuk dalam kategori standar kecantikan Korea. *Bullying* bukan hanya terjadi melalui perkataan tetapi direpresentasikan juga dalam perlakuan yang tidak adil terhadap korbannya dengan mengunci korban di toilet, mengasingkan korban dari lingkungan sosial sehingga korban merasa berbeda kemudian dikucilkan.

Perlakuan diskriminasi tersebut ternyata dinormalisasi oleh perempuan dalam drama ini yang terepresentasi dengan jelas bagaimana perempuan berusaha untuk menjadi seperti perempuan yang dianggap memenuhi standar kecantikan Korea pada iklan-iklan kecantikan yang berada di sepanjang jalan. Selain itu tubuh langsing merupakan salah satu standar kecantikan yang kemudian mendorong perempuan untuk langsing instan dengan cara tidak makan atau merasa bersalah berlebihan jika memasukan makanan ke tubuhnya, tahap ini dapat masuk dalam

gejala anoreksia yang mana seseorang akan memuntahkan apapun yang telah dimakan.

Konstruksi terkait standar kecantikan yang tertanam membuat perempuan seolah terjebak sehingga tidak dapat menjadi dirinya sendiri dan memilih untuk memodifikasi tubuhnya dengan operasi plastik dengan harapan setelahnya memiliki kehidupan yang layak. Standar tunggal telah mengurung perempuan untuk bertubuh seragam sehingga beberapa perempuan benar-benar tersugesti hingga memutuskan untuk mengakhiri hidupnya karena merasa dirinya tidak layak untuk mendapat kehidupan diluar menjadi korban diskriminasi akibat tidak dapat memenuhi standar yang ada.

V.2 Saran

V.2.1. Saran Akademik

Fokus penelitian ini adalah diskriminasi dimana menurut peneliti merupakan hal yang harus terus dibahas karena pada era ini diskriminasi semakin luas, tidak lagi dalam ranah ras dan agama saja. Bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik dan hendak melakukan penelitian dengan fenomena serupa, peneliti sangat mendukung dan mengharapkan fenomena ini dapat terus dikaji dengan metode yang lain menggunakan sudut pandang yang berbeda.

V.2.2. Saran Sosial

Penelitian ini merupakan salah satu wadah yang ingin menunjukan bahwa diskriminasi terhadap kaum perempuan dilanggengkan hingga sekarang. Diskriminasi dan standar kecantikan bukan hal yang patut dinormalisasikan

sehingga sudah selayaknya setiap individu mampu untuk menghargai orang lain dengan setara dan menghormati tubuhnya dengan segala keunikan yang dimiliki.

V.2.3. Saran Praktis

Harapan atas terselesaikannya penelitian ini, besar harapan untuk sadar bahwa banyak ketidakadilan gender terus terjadi terkhusus pada kaum perempuan. Kaum perempuan seringkali menormalkan tindak diskriminasi atas dirinya, sehingga patut disadari bagi perempuan agar tidak dengan sukarela menempatkan dirinya dalam kontrol industri kecantikan karena sejatinya perempuan sendirilah yang memiliki kuasa penuh atas dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdullah, I. (2001). *Seks, Gender & Produksi Kekuasaan*. Tarawang Press.
- Bakti, Y. (2017). *Memperkuat Perempuan untuk Keadilan dan Kesetaraan*. BaKTI.
- Denny. (2013). *Menjadi Indonesia Tanpa Diskriminasi Data, Teori, dan Solusi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fulthoni. (2009). *Memahami diskriminasi: Buku saku untuk kebebasan beragama*. ILRC.
- Hall, S. (2003). *Cultural Representations and Signifying Practices*. SAGE publication.
- Nelson, T. D. (2016). Handbook of Prejudice, Stereotyping, and Discrimination: Second Edition. In *Handbook of Prejudice, Stereotyping, and Discrimination: Second Edition*. <https://doi.org/10.4324/9780203361993>
- Nurhayati, E. (2012). *Psikologi Perempuan Dalam Berbagai Perspektif*. Pustaka Pelajar.
- Sobur, A. (2020). *Semiotika komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Taum, Y. Y. (2018). *Kajian Semiotika Godlob Danarto Dalam Perspektif Teeuw*. SDU Press
- Triantono, T. (2013). *FILM sebagai Media Belajar*. Graha Ilmu.
- Wibowo, I. S. W. (2009). *Semiotika, Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Penulisan Skripsi Ilmu Komunikasi*. Mitra Wacana Media.
- Wibowo, I. S. W. (2013). *Semiotika komunikasi*. Mitra Wacana Media.
- Wulandari, T. (2017). *Perempuan Dalam Gerakan Kebangsaan*. Tim Redaksi Penerbit.

JURNAL

- Abdullah, I. (2001). *Seks, Gender & Produksi Kekuasaan*. Tarawang Press.
- Aprilia, D. R. (2005). Iklan dan Budaya Populer: Pembentukan Identitas Ideologis Kecantikan Perempuan oleh Iklan (Analisis Semiotika Iklan Cetak WRP Body Shape & Prolene). *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 2(1), 41–65. <https://doi.org/10.24002/jik.v2i1.252>
- Arsitowati, W. (2017). Kecantikan Wanita Korea Sebagai Konsep Kecantikan Ideal Dalam Iklan New Pond's White Beauty: What Our Brand Ambassadors Are Saying. *Aristowati, Winta*, 24(2), 84–97. <https://doi.org/10.14710/humanika.v24i2.17572>
- Bakti, Y. (2017). *Memperkuat Perempuan untuk Keadilan dan Kesetaraan*. BaKTI.
- Cahyaningtiyas, I. A., & Wijayaputra, C. R. (2020). *Diskriminasi Terhadap Etnik Tionghoa dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan*

- Direktorat Kementerian Riset , Teknologi dan Pendidikan Tinggi Indonesia merupakan negara denga. 3(2).
- Denny. (2013). *Menjadi Indonesia Tanpa Diskriminasi Data, Teori, dan Solusi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fatcat. (2019). *No Title*. <https://www.dramabeans.com/2019/07/villains-her-id-is-two-faced-snake/>
- Ferlinda, E. B. (2015). YOU LOOK DISGUISTING: KRITIK ATAS CITRA KECANTIKAN TELAAH SEMIOTIKA JOHN FISKE TERHADAP REPRESENTASI FEMINISME MODERN. *UBM*, 9(2), 344–371.
- Fulthoni. (2009). *Memahami diskriminasi: Buku saku untuk kebebasan beragama*. ILRC.
- Gelézeau, V. (2015). The body , cosmetics and aesthetics in South Korea The emergence of a field of research To cite this version : HAL Id : halshs-01211686 The body , cosmetics and aesthetics in South Korea The emergence of a field of research Valérie Gelézeau (EHESS / CNRS. *HAL Archives Ouvertes*.
- Hall, S. (2003). *Cultural Representations and Signifying Practices*. SAGE publication.
- Herlina, E. (2016). Representasi Ideologi Gender di Korea Selatan dalam Drama Korea “ Because This Is My First Life .” *Universitas Andalas*, 3(1), 13–27.
- ISAP. (2011). *No Title*. The Korean Face Weebly. <https://thekoreanface.weebly.com/statistics.html>
- JTBC, O. (2018). *No Title*. Tim Wow Keren. <https://www.wowkeren.com/berita/tampil/00222144.html>
- JTBC, O. (2019). *No Title*. Tribun Jateng. <https://jateng.tribunnews.com/2019/04/23/simak-sinopsis-my-id-is-gangnam-beauty-episode-8-kyung-suk-mulai-cemburu-pada-woo-young>
- Kang, E. (n.d.). *No Title*. <https://ekang.artstation.com/projects/aYE4Rk>
- Khotimah, K. (2009). Diskriminasi Gender Terhadap Perempuan Dalam Sektor Pekerjaan. In *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender & anak* (Vol. 4, Issue 1, pp. 158–180). <http://www.ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/yinyang/article/view/226>
- Khulsum, U. (2014). Korean women’s perspective of beauty in movie minyeoneun georowo. *Universitas Indonesia*, 286.
- Lestari, A. F., & Irwansyah. (2020). Line Webtoon Sebagai Industri Komik Digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2), 134–148. <http://180.250.41.45/jsourc/article/view/1609/1726>
- Meiji, N. H. P. (2016). Bergerak di Tengah Banalitas Diskriminasi (Studi Mengenai Kader Anak Muda Dalam Menantang Eksklusivisme di Partai Politik Kota Malang). *Jurnal Studi Pemuda*, 5(2), 487. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.37952>
- Mustika. (2016). *DISKRIMINASI TERHADAP BEBERAPA PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF FEMINISME MULTIKUTURAL: KAJIAN TERHADAP NOVEL SCAPPA PER AMORE KARYA DINI FITRIA*. IV(1), 33–41.

- Nelson, T. D. (2016). Handbook of Prejudice, Stereotyping, and Discrimination: Second Edition. In *Handbook of Prejudice, Stereotyping, and Discrimination: Second Edition*. <https://doi.org/10.4324/9780203361993>
- Novita Nesti, S. (2018). *No Title*. <https://www.grid.id/read/04908428/wajah-tokoh-kang-mi-rae-kecil-di-%0Adrama-my-id-is-gangnam-beauty-disensor-apa-alasannya?page=all.%0A>
- Nurhayati, E. (2012). *Psikologi Perempuan Dalam Berbagai Perspektif*. Pustaka Pelajar.
- Perdana, J., Susilastuti, & Rochayanti, C. (2009). *Diskriminasi Dan Rasialisme Dalam Film "Australia"* (Studi Analisis Semiotik Film Australia). 7(22).
- Popbela. (2021). *No Title*. <https://www.popbela.com/beauty/health/bela1/7-artis-korea-dengan-gangguan-pola-makan/7>
- Pratiwi, A., Utami, S., & Jaya, A. (2017). menganalisis penggambaran yang mewakili kecantikan wanita Korea, secara fisik (Outer beauty) maupun Kecantikan yang terpancar dari dalam dirinya (Inner beauty) dalam bentuk serial drama. *Journal Ilmu KOMUNIKASI UHO*, 2, 1–15.
- Rote, E. (2019). *No Title*. <https://kupang.tribunnews.com/2019/07/18/akting-di-drama-korea-terbaru-dinilai-buruk-cha-eun-woo-dapat-kritikan-dari-penggemar>
- Sang-Un, P. (2007). Beauty Will Save You : The Myth and Ritual of Dieting in Korean Society. *Korea Journal Summer*, 47(2).
- Smith, I. (2014). *The Plastic Face: Nation - Branding and Personal Branding in 21st Century South Korea*. 80.
- Sobur, A. (2020). *Semiotika komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Taum, Y. Y. (2018). *Kajian Semiotika Godlob Danarto Dalam Perspektif Teeuw*. SDU Press
- Triantono, T. (2013). *FILM sebagai Media Belajar*. Graha Ilmu.
- Utomo, W. (2017). Mitos Kebebasan Wanita Dalam Iklan (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Iklan 3 / Tri Versi Kebebasan Wanita Di Televisi). *Jurnal Komunikasi*, VIII(2), 19–23. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jkom/article/view/2529>
- Vitasari, Y. (2017). Gendering the Internet: Perempuan pada Ruang Gender yang Berbeda. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 14(1), 125. <https://doi.org/10.24002/jik.v14i1.740>
- Voinea, C. (2017). Plastic Surgery Phenomenon Among South Korean Women. the Instrumental Body in a Rite of Passage To the Normative "Innocent Glamour." *New Series*, 1, 69–87.
- Wibowo, I. S. W. (2009). *Semiotika, Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Penulisan Skripsi Ilmu Komunikasi*. Mitra Wacana Media.
- Wibowo, I. S. W. (2013). *Semiotika komunikasi*. Mitra Wacana Media.
- Widodo, A. (2013). "Peran banco de la mujer sebagai institusi sosial dalam mengatasi diskriminasi gender di venezuela." *EJurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 1(3), 750–900.

Wulandari, T. (2017). *Perempuan Dalam Gerakan Kebangsaan*. Tim Redaksi Penerbit.

WEBSITE

Fatcat. (2019). *No Title*. <https://www.dramabeans.com/2019/07/villains-her-id-is-two-faced-snake/>

ISAP. (2011). *No Title*. The Korean Face Weebly.
<https://thekoreanface.weebly.com/statistics.html>

JTBC, O. (2018). *No Title*. Tim Wow Keren.
<https://www.wowkeren.com/berita/tampil/00222144.html>

JTBC, O. (2019). *No Title*. Tribun Jateng.
<https://jateng.tribunnews.com/2019/04/23/simak-sinopsis-my-id-is-gangnam-beauty-episode-8-kyung-suk-mulai-cemburu-pada-woo-young>

Kang, E. (n.d.). *No Title*. <https://ekang.artstation.com/projects/aYE4Rk>

Novita Nesti, S. (2018). *No Title*. <https://www.grid.id/read/04908428/wajah-tokoh-kang-mi-rae-kecil-di-%0Adrama-my-id-is-gangnam-beauty-disensor-apa-alasannya?page=all.%0A>

Popbela. (2021). *No Title*. <https://www.popbela.com/beauty/health/bela1/7-artis-korea-dengan-gangguan-pola-makan/7>

Rote, E. (2019). *No Title*. <https://kupang.tribunnews.com/2019/07/18/akting-di-drama-korea-terbaru-dinilai-buruk-cha-eun-woo-dapat-kritikan-dari-penggemar>